

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan, implementasi, dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen produksi pada Puntiq Cantiq berhasil dibangun sesuai dengan kebutuhan fungsional pengguna yang telah diidentifikasi. Seluruh fitur yang dirancang telah berhasil diimplementasikan dan dapat berjalan sesuai dengan fungsi yang diharapkan. Proses pengelolaan data produksi yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan secara digital sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses informasi, mengurangi potensi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan produksi.

Selain itu, permasalahan utama yang sebelumnya dihadapi oleh UMKM Puntiq Cantiq berhasil diatasi melalui implementasi. Permasalahan terkait pencatatan produksi yang belum tertata dengan baik dapat diselesaikan melalui fitur pencatatan *batch* produksi, yang memungkinkan setiap proses produksi terdokumentasi secara rinci. Permasalahan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang kurang akurat dapat diatasi melalui fitur perhitungan HPP per *batch* yang mampu menghasilkan nilai HPP berdasarkan data penggunaan bahan baku aktual. Sementara itu, kendala dalam perencanaan produksi dapat diminimalkan melalui fitur rekomendasi produksi yang membantu pengguna menentukan jumlah produksi yang perlu dilakukan berdasarkan kondisi stok dan kebutuhan. Selain itu, monitoring stok produk yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara lebih efektif melalui fitur manajemen data produk dan perhitungan batas stok minimal yang memberikan informasi mengenai kondisi persediaan produk secara lebih akurat dan terukur.

Pengembangan sistem menggunakan metode Scrum juga berhasil dilaksanakan dengan baik selama proses penelitian. Penerapan metode ini memungkinkan pengembangan sistem dilakukan secara iteratif dan terstruktur melalui empat sprint yang telah direncanakan. Setiap sprint menghasilkan

peningkatan fungsionalitas sistem yang disesuaikan dengan prioritas kebutuhan pengguna dan Tingkat ketergantungan antar fitur, sehingga proses pengembangan dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala. Melalui pendekatan tersebut, seluruh kebutuhan sistem yang telah ditetapkan pada tahap awal berhasil direalisasikan hingga menjadi sebuah sistem yang utuh dan siap digunakan. Selain itu, pembagian pekerjaan ke dalam beberapa sprint membantu memastikan bahwa setiap fitur dapat dikembangkan, diuji, dan diperbaiki secara bertahap, sehingga proses pengembangan berjalan lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil *User Acceptance Testing* (UAT) yang dilakukan bersama pengguna akhir sistem, diperoleh tingkat penerimaan sebesar 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna dalam mendukung aktivitas pengelolaan produksi di Puntiq Cantiq. Nilai penerimaan yang tinggi mengindikasikan bahwa fitur-fitur yang tersedia mudah digunakan, berfungsi sesuai dengan kebutuhan operasional, serta mampu memberikan manfaat dalam menyelesaikan permasalahan yang sebelumnya dihadapi oleh UMKM. Selain itu, hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa pengguna merasa puas terhadap kinerja dan kemudahan penggunaan sistem yang telah dibangun. Dengan demikian, sistem manajemen produksi yang dikembangkan dapat dinyatakan layak untuk diterapkan dan digunakan sebagai sarana pendukung dalam pengelolaan proses produksi di Puntiq Cantiq.

5.2 Saran

Untuk pengembangan sistem di masa mendatang, dapat dilakukan penambahan modul keuangan yang mencakup pengelolaan arus kas serta perhitungan laba rugi. Dengan adanya modul tersebut, pemilik usaha dapat memantau kondisi keuangan secara lebih terintegrasi melalui satu sistem yang sama. Sehingga sistem juga dapat membantu dalam melakukan evaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan yang lebih akurat.

Selain itu, fitur rekomendasi produksi yang telah dikembangkan dapat ditingkatkan dengan menambahkan fungsi penjadwalan produksi. Pengembangan

ini memungkinkan sistem tidak hanya memberikan informasi mengenai jumlah produk yang perlu diproduksi, tetapi juga membantu pengguna dalam menentukan waktu pelaksanaan produksi secara lebih terencana. Dengan adanya jadwal produksi, pengelolaan sumber daya dan aktivitas produksi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan terorganisir.

Sistem juga dapat dikembangkan dengan menerapkan metode *forecasting* pada fitur rekomendasi produksi. Penggunaan metode ini memungkinkan sistem menghasilkan rekomendasi berdasarkan data historis produksi maupun penjualan yang telah tersimpan. Dengan demikian, rekomendasi yang diberikan tidak hanya mempertimbangkan kondisi stok saat ini, tetapi juga memperhitungkan pola permintaan pada periode sebelumnya sehingga perencanaan produksi dapat dilakukan secara lebih akurat dan optimal.